

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam BAB III ini peneliti akan menjabarkan dan juga memberikan penjelasan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian tentang tanggung jawab guru dan siswa pada mata pelajaran sejarah secara daring. Pada bab ini akan berisikan perangkat pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, dalam bab berikut ini juga terdiri dari beberapa poin, diantaranya ialah yang pertama lokasi dan subjek penelitian; metode penelitian; desain penelitian; fokus penelitian; instrument penelitian; teknik pengumpulan data; pengolahan dan analisis data; serta yang terakhir adalah proses validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih dalam melaksanakan proses penelitian ini ialah di SMA Negeri 25 Kota Bandung, yang bertempat di Jl. Baturaden VIII No. 21 Mekar Jaya, Kec Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Kode Pos 40292. Pada awalnya di tahun 1989 sekolah ini bernama SMAN Buah Batu Kota Bandung. Akan tetapi pada tahun 1996 berubah menjadi SMA Negeri 25 Kota Bandung. Dalam perjalanan sekolah ini berdiri telah dipimpin oleh 10 Kepala Sekolah yang berbeda-beda. Untuk sekarang Sekolah ini dipimpin oleh Hj. Siti Nurmala, S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah. Sekolah yang didirikan pada tahun 1981. Sekolah ini mempunyai lahan yang cukup luas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

SMA Negeri 25 Kota Bandung secara umum memiliki tujuan mewujudkan sekolah unggul dan berprestasi dengan lingkungan pendidikan yang religious dengan tolak ukur menuju sekolah standar nasional. Secara rinci terdapat dua tujuan SMA Negeri 25 Kota Bandung yakni ialah mempersiapkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam tujuan yang pertama ini mempunyai artian agar sekolah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas di pendidikan akan tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia. Tujuan

yang kedua adalah menanamkan kepada siswa sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas yang hanya dapat diwujudkan apabila sehat secara jasmani dan rohani. Untuk mata pelajaran sejarah yang diajarkan di SMA Negeri 25 Kota Bandung ini terdapat dua kelompok yakni Sejarah Indonesia Wajib dan Sejarah Peminatan, dengan terdapat tiga guru (dengan inisial) yakni diantaranya (1) Guru R; (2) Guru D; (3) Guru N.

Gambar 3.1
Lingkungan SMA Negeri 25 Kota Bandung



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

3.1.2 Subjek Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif, terdapat posisi utama dalam suatu penelitian ialah subjek penelitian. Subjek penelitian mempunyai fungsi untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan seorang peneliti. Menurut Moleong (2017, hlm. 132) mengenai subjek penelitian beliau berpendapat bahwa subjek penelitian adalah seorang informan yang mempunyai artian orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Tentu subjek penelitian ini berhubungan langsung dengan perannya sebagai penyedia informasi.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, hal ini atas pertimbangan oleh peneliti untuk mendapatkan pihak-pihak yang tentu berkompeten dalam menginformasikan situasi dan kondisi tanggung jawab melalui penugasan. Oleh sebab itu, secara terperinci peneliti membuat sebuah tabel mengenai subjek penelitian yangtelah ditetapkan ialah sebagai berikut ini, yakni diantaranya:

1. Guru pelajaran sejarah yang mengajar dikelas X SMA Negeri 25 Bandung yakni Guru RH.
2. Peserta didik di kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung, dengan menggunakan tiga kelas yakni kelas X IPA 2, X IPA 5, dan X IPS 2. Secara keseluruhan berjumlah 9 orang responden dengan kategori 3 orang peserta didik yang baik dalam pengerjaan tugas, 3 orang peserta didik yang cukup baik dan 3 orang peserta didik yang kurang baik dalam pengerjaan tugasnya, Adapun data inisial nama peserta didik berdasarkan setiap kelas yang menjadi fokus penelitian peneliti, yakni diantaranya sebagai berikut ini:

Tabel 3.1

Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Nama Peserta Didik (Dengan Inisial)	Indikator	Kelas
1	KR	Baik Dalam Penugasan	X IPA 2
2	RZ	Cukup Baik Dalam Penugasan	
3	MN	Kurang Baik Dalam Penugasan	
4	DA	Baik Dalam Penugasan	X IPA 5
5	MA	Cukup Baik Dalam Penugasan	
6	CR	Kurang Baik Dalam Penugasan	
7	IK	Baik Dalam Penugasan	X IPS 2
8	KS	Cukup Baik Dalam Penugasan	
9	DH	Kurang Baik Dalam Penugasan	

Dalam menentukan kriteria peserta didik yang baik pada pengerjaan tugas, peneliti merumuskan indikator yang dimana indikator tersebut ialah mengenai memenuhi standar penilaian yang telah dibuat oleh guru RH dalam perangkat penilaian dan mengerjakan tugas yang diberikan secara keseluruhan. Dimana perangkat penilaian dalam penugasan yang telah dibuat tersebut terdapat lima poin dan bagi peserta didik yang dapat memenuhi seluruh indikator dari perangkat penilaian tersebut maka peneliti kategorikan yang baik dalam pengerjaan tugas.

Lalu untuk menentukan kriteria peserta didik yang cukup baik dalam pengerjaan tugas, peneliti merumuskan apabila peserta didik tersebut tidak memenuhi kelima poin dari standar penilaian yang telah dibuat oleh guru RH dalam perangkat penilaian dan hanya mengerjakan tugas sebanyak tiga tugas saja. Dapat dikatakan peserta didik hanya memenuhi 3 indikator yang telah dibuat, sehingga peserta didik tersebut dimasukkan kedalam kategori yang cukup baik dalam pengerjaan tugas-tugasnya.

Terakhir, untuk menentukan kategori peserta didik yang kurang baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya, peneliti merumuskan apabila peserta didik tersebut hanya mendapatkan poin dibawah tiga poin yang telah dibuat oleh guru RH dan hanya mengumpulkan tugas sebanyak dua kali saja. Dimana poin tersebut didasarkan kepada standar penilaian yang tercantum dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun. Sehingga dapat dikatakan peserta didik yang hanya memenuhi indikator dibawah tiga poin maka akan di kategorikan kurang baik dalam pengerjaan tugas-tugas.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan suatu penelitian tentu diperlukan sebuah metode yang digunakan sebagai pedoman penulisan yang bersifat sistematis. Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan objektif. Menurut Supriatna (2017, hlm. 39) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah agar mendapatkan data yang valid. Dengan tujuan agar dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Sehingga pada nantinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang ada. Oleh karena itu metode penelitian dapat dianggap sebagai alur

kerja yang digunakan oleh peneliti sebagai pijakan untuk menyelesaikan penelitiannya.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana secara umum karena sejalan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti yakni berupa fenome sosial atau manusia. Menurut Karami (2020, hlm. 42) memparkan dalam tulisan skripsinya bahwa

“Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat positivisme, dimana penggunaannya untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan lalu peneliti ialah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel secara purpose dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif nantinya akan lebih menjelaskan makna daripada generalisasi”.

Lalu untuk dalam penggunaan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah mengenai studi deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2011, hlm. 52) beliau menyatakan bahwa

“Penelitian deskriptif adalah sebuah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sel, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas, peristiwa pada masa sekarang. Dengan tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat perihal fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”

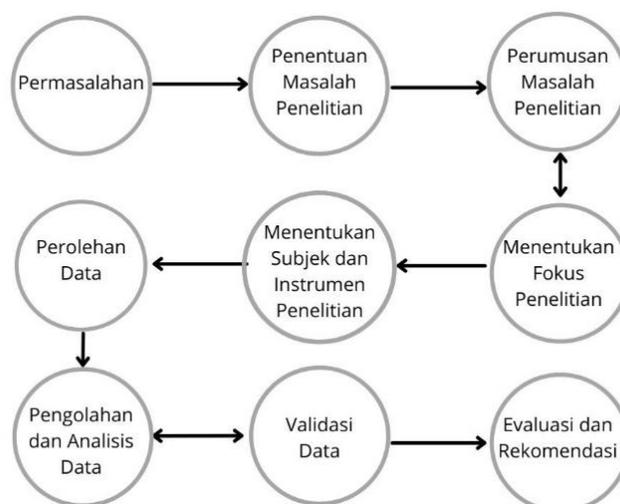
Metode ini dianggap cocok dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebab akan mendeskripsikan mengenai gambaran suatu kelompok manusia dengan kondisi objek yang alamiah (natural) tanpa adanya manipulasi sehingga data yang telah didapatkan nantinya akan jelas dan akurat. Penelitian yang berjudul “Tanggung jawab Guru dan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Secara Daring Dalam Implementasi Tugas-Tugas di Kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena subjek yang akan diteliti adalah situasi yang natural. Sehingga penelitian ini nantinya akan menghasilkan data-data deksriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang, pelaku, atau subjek yang diamati.

Dasar dari mengapa peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif ini adalah karena situasi dan objek penelitian serta fenomena yang terjadi di lapangan, sebab dengan adanya pandemic covid-19 yang membuat terjadinya penurunan pada aspek tanggung jawab guru dan peserta didik selama pembelajaran sejarah daring berlangsung. Dimana karena bersifat deskriptif, maka data yang akan disajikan berupa deskripsi mengenai perilaku, fenomena, dan kegiatan objek yang diamani pada sisi guru sejarah maupun peserta didik. Untuk dapat memperoleh data, diperlukan beberapa teknik yang kemudian dirangkai secara terstruktur sebagai penopang atau penunjang selama proses penelitian berlangsung.

Dalam hal ini, perolehan data yang sesuai akan digunakan dalam penelitian agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sehingga pada akhirnya memerlukan prosedur yang sistematis dan dapat disajikan pada bentuk desain penelitian, agar memudahkan peneliti dalam menyusun data. Sementara menurut Karami (2020, hlm. 44) desain penelitian merupakan suatu rangkaian rencana aksi dalam sebuah penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan secara berurutan (sistematis) dan logis yang dapat membantu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Adapun peneliti dapat menggabungkan suatu alur desain penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Desain Penelitian



Dalam menyusun desain penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pengamatan dan observasi ke lapangan atau sekolah. Akan tetapi peneliti hanya memperoleh data-data yang telah diberikan oleh guru sejarah di SMA Negeri 25 Kota Bandung. Oleh sebab itu, peneliti mengawali dalam merumuskan permasalahan dimulai dari kondisi dan situasi yang ada. Dimana pada saat ini merembaknya pandemi covid-19 yang membuat pembelajaran dialihkan menjadi secara daring. Dalam hal ini, tidak terkecuali pada SMA Negeri 25 Kota Bandung yang juga mengikuti intruksi pemerintah, termasuk juga pembelajaran sejarah yang harus dialihkan ke pembelajaran daring. Guru sejarah SMA Negeri 25 Kota Bandung sejak peralihan proses pembelajaran sudah merancang perangkat pembelajaran yang dimana menjadikan penugasan sebagai alat untuk melihat karakter tanggung jawab peserta didik. Peneliti setelah merumuskan permasalahan yang ada, lalu menentukan pertanyaan penelitian dengan memfokuskan kepada subjek penelitian. Untuk hal ini, peneliti melakukan analisis dalam menentukan pertanyaan penelitian setelah mendapatkan data-dat seperti perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan peserta didik yang diberikan oleh guru sejarah kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu rangkaian dari susunan permasalahan yang nantinya akan menjadi pusat pembahasan dalam penulisan penelitian (Hayati, 2020). Dengan adanya fokus penelitian diharapkan peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data sesuai pada tujuan dari penelitian itu sendiri. Sedangkan dalam fokus penelitian ini tertuju kepada proses yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah untuk melihat aspek tanggung jawab peserta didik dalam penugasan selama pembelajaran daring. Lalu pada sisi peserta didik fokus penelitian yang dirumuskan ialah mengenai kehadiran dan penugasan yang nantinya akan memunculkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik.

Sikap tanggung jawab merupakan fokus utama dari penelitian ini yang akan ditetapkan oleh peneliti. Sikap tanggung jawab menjadi fokus penelitian dikarenakan atas hasil data-data pra-penelitian yang diberikan oleh guru kepada peneliti. Dimana terdapat permasalahan menurunnya sikap tanggung jawab peserta

didik selama pembelajaran daring berlangsung yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Selain dari sudut pandang peserta didik, peneliti juga ingin melihat bagaimana guru mata pelajaran sejarah menyiapkan suatu pembelajaran secara daring untuk menumbuhkan sikap atau karakter tanggung jawab pada peserta didik. Sehingga pada akhirnya membuat peneliti hendak melakukan penelitian secara mendalam mengenai sikap tanggung jawab guru dan peserta didik selama pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah dilihat berdasarkan implementasi tugas-tugas. Peneliti menetapkan dua hal untuk dijadikan sebagai fokus penelitian yakni ialah (a) sikap tanggung jawab guru berdasarkan pemberian penugasan, dan (b) sikap tanggung jawab peserta didik. Sementara itu, dibawah ini merupakan sebuah tabel yang disajikan untuk mengurutkan hal-hal yang akan diteliti berdasarkan aspek fokus penelitian yang sudah ditetapkan

Tabel 3.2

Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Sikap Tanggung Jawab Guru Berdasarkan Pemberian Penugasan	Guru	a. Melakukan perancangan tugas dengan membuat perangkat pembelajaran b. Terdapat kesesuaian antara model yang digunakan dengan tugas yang diberikan c. Memberikan pemberian tugas kepada peserta didik dengan disesuaikan kepada materi pelajaran d. Melakukan pemeriksaan terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik e. Melakukan pengawasan terhadap tugas yang diberikan
2.	Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Berdasarkan Pengerjaan Tugas	Peserta Didik	a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hingga selesai dan tuntas

			<ul style="list-style-type: none"> b. Tugas yang dikerjakan harus memenuhi standar kualitas c. Menjalankan intruksi tugas yang diperintahkan oleh guru d. Tugas dikerjakan oleh yang bersangkutan
--	--	--	--

Dalam hal ini, focus penelitian yakni mengenai tanggung jawab guru dan peserta didik pada mata pelajaran sejarah secara daring mengacu kepada penugasan. Guru sebagai pengajar menjadi focus penelitian karena guru mengimplemtasikan tanggung jawabnya dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran, menyesuaikan model pembelajaran dengan tugas, dan melakukan pemeriksaan hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Sementara pada sisi peserta didik sebagai pelajar yang mendapatkan materi dan penugasan dari guru menjadi focus penelitian peneliti. Untuk penentuan peserta didik sebagai focus penelitian mengacu kepada mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga selesai dan tuntas, memenuhi standar kualitas atau penilaian, tugas dikerjakan oleh yang bersangkutan. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada sisi guru dan peserta didik, sebab keduanya memiliki peran yang sangat penting sebagai orang yang mengimplementasikan tanggung jawab selama pembelajaran sejarah secara daring.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 *Human Instrumen*

Menurut Ramadhan (2021, hlm. 55) menjelaskan bahwa instrumen yang paling utama atau primer ialah diri manusia itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti memutuskan memilih diri peneliti sebagai instrument utama dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Tentu saja sejalan dengan proses pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif di SMA Negeri 25 Kota Bandung, yang dimana peneliti menjadikan diri peneliti sebagai instrument penelitian. Pemilihan peneliti sebagai *human instrument* bukan tanpa alasan mengingat apa yang sudah dirumuskan pada bagian subjek peneltian, yang dimana memiliki dua aspek. Serta dengan didasarkan kepada aspek keperluan peneliti dalam melakukan interaksi dengan guru dan peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Peneliti sebagai *instrument* pada penelitian mempunyai artian bahwa seorang peneliti akan melakukan kerja lapangan secara langsung bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk dapat mengumpulkan data. Dimana peneliti sebagai pemeran utama dalam merancang perencanaan penelitian, menentukan focus penelitian, memilih subjek dan lokasi penelitian, sekaligus sebagai pelaksana pengumpulan data penelitian di lapangan secara alami. Hal ini berarti peneliti yang akan menentukan sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam penelitiannya, sebab peneliti yang mengetahui proses penelitian dimulai dari latar belakang, perumusan masalah, mempersiapkan diri untuk keterbatasan langsung di lapangan. Akan tetapi walaupun peneliti menjadi pemeran utama penelitian, peneliti tidak dapat berjalan tanpa adanya pedoman. Pedoman tersebut tertuang dalam instrumen pendukung penelitian,

3.4.2 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif dengan melibatkan dua elemen yakni seorang guru dan peserta didik sebagai subjek penelitiannya, maka diperlukan sebuah pedoman tanggapan yang perlu peneliti peroleh mengenai proses pembelajaran sejarah yang telah mereka lakukan. Wawancara merupakan aspek dari instrumen pendukung di penelitian ini, yang dimana di dalamnya berisi butir-butir pertanyaan dan pada nantinya akan diajukan atau diberikan kepada guru dan siswa selaku subjek penelitian mengenai tanggung jawab guru dan siswa pada mata pelajaran sejarah secara daring. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ramadhan (2021, 55) “pedoman wawancara berisikan sejumlah butir pertanyaan yang telah dirancang terlebih dahulu oleh seorang peneliti agar ketika wawancara berlangsung dapat terfokus, terarah, dan efektif”. Dalam proses wawancara ini peneliti hanya melakukan validasi saja terkait dengan data-data yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung baik kepada guru maupun peserta didik. Adapun butir-butir pertanyaan wawancara yang telah peneliti gunakan kepada guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Dengan Guru

Pertanyaan

Muhammad Rizky Dwi Vambudhi, 2022
 TANGGUNG JAWAB GURU DAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING
 (STUDI DESKRIPTIF DALAM Pengerjaan Tugas-tugas di Kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah Bapak sebelum proses pembelajaran merumuskan perangkat pembelajaran secara daring?
2. Apakah pembuatan perangkat pembelajaran tersebut dibuatkan secara sendiri oleh Bapak?
3. Bagaimana pemahaman Bapak terkait model pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran daring?
4. Apakah terdapat kesesuaian dalam penggunaan model pembelajaran dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik?
5. Bagaimana teknis pemberian tugas kepada peserta didik selama pembelajaran daring?
6. Apakah selama pemberian tugas kepada peserta didik Bapak melakukan kegiatan <i>monitoring</i> ?
7. Bagaimana cara Bapak dalam merancang tugas pada setiap materinya agar dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik?
8. Apakah terdapat indicator yang bapak rumuskan ketika pemberian tugas tersebut?
9. Apakah terdapat kendala saat pemberian tugas kepada peserta didik selama pembelajaran daring?
10. Bagaimana apabila ditemukan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan?
11. Bagaimana sikap tanggung jawab peserta didik pada saat diberikan penugasan?
12. Apakah terdapat penurunan tanggung jawab peserta didik ketika diberikan penugasan selama pembelajaran daring?
13. Bagaimana proses evaluasi yang Bapak lakukan ketika ditemukan hasil penugasan peserta didik tidak sesuai harapan?
14. Apakah terdapat kendala yang ditemukan oleh Bapak dalam melihat tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran sejarah daring?
15. Dalam mengatasi kendala-kendala selama pembelajaran dari, upaya apa saja yang dilakukan oleh Bapak?

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik

Pertanyaan
1. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran sejarah saat daring?
2. Apakah terdapat kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung?
3. Bagaimana upaya yang kamu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
4. Bagaimana tanggapan kamu mengenai tanggung jawab kamu selama mengikuti pembelajaran daring?
5. Apakah kamu merasakan adanya penurunan tanggung jawab belajar selama proses pembelajaran daring? Kemudian apabila terdapat penurunan apa saja alasan penurunan tersebut?

Muhammad Rizky Dwi Vambudhi, 2022

TANGGUNG JAWAB GURU DAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF DALAM Pengerjaan Tugas-tugas di Kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagaimana tanggapan kamu mengenai penugasan pada mata pelajaran sejarah selama daring?
7. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan hingga selesai dan tuntas?
8. Apakah tugas tersebut dikerjakan oleh kamu sendiri?
9. Bagaimana cara kamu memperoleh dan menggunakan informasi untuk dapat menjawab pertanyaan tugas yang diberikan oleh guru?
10. Apakah selama pengerjaan tugas kamu mengalami kesulitan?
11. Bagaimana cara atau upaya kamu menghadapi kesulitan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?
12. Apakah guru memberikan hasil penilaian tugas kepada kamu?

Seluruh butir pertanyaan- pertanyaan diatas dalm wawancara *online* melalui *personal chat* diatas masih bersifat umum saja terkait karakter tanggung jawab guru dan peserta didik dalam pembelajaran sejarah daring melalui implementasi penugasan. Hasil wawancara digunakan sebagai pembendaharaan peneliti. Nantinya, peneliti akan mendalami pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut jika terdapat suatu hal yang masih dianggap kurang jelas atau perlu ditanyakan kepada guru dan peserta didik sebagai suatu cara untuk memvalidasi kembali data-data yang telah diterima peneliti dari guru sejarah seperti perangkat pembelajaran, penugasan dan pada sisi peserta didik dalam proses pengerjaan tugas yang berguna untuk memperkuat penelitian agar lebih dipercaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena merupakan tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013, hlm. 62). Tentu dalam hal ini peneliti menekankan bahwa tidak mendapatkan data-data penelitian secara langsung di lapangan, melainkan didapatkan dari guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 25 Bandung berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar kehadiran, dan daftar nilai berdasarkan penugasan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya ialah

3.5.1 Wawancara

Pada teknik pengumpulan data yang pertama adalah dengan melakukan wawancara, yang dimana peneliti menyusun terlebih dahulu tahapan wawancara.

Dimana diawali dengan pemilihan responden, dengan tujuan pemilihan responden ini ialah untuk memperoleh gambaran informasi dan deskripsi yang lebih fokus serta jelas terkait dengan penelitian yang sedang dikaji. Sementara itu dalam penelitian ini yang menjadi narasumber di dalamnya yakni Guru Sejarah kelas X (RH) dan 9 orang peserta didik dengan kategori 3 orang peserta didik bertanggung jawab (cukup baik), 3 orang peserta didik baol, dan 3 orang peserta didik kurang bertanggung jawab yang dipilih oleh peneliti secara acak dari kelas yang berbeda-beda.

Dalam menentukan butir-butir pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian setiap pertanyaan yang ada merupakan sebab akibat yang nantinya akan mendeskripsikan dengan jelas jawaban berdasarkan pertanyaan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara secara *online* dengan melalui aplikasi *whatsapp* yang nantinya peneliti akan menelepon subjek penelitian dan akan diajukan butir-butir pertanyaannya yang kemudian dijawab oleh beberapa narasumber. Ketika peneliti merasa belum puas dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber baik guru sejarah maupun peserta didik, maka peneliti akan bertanya secara personal.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses pencarian data yang berkenaan dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 236). Proses dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mengambil gambar sebagai bukti atau memperkuat hasil dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini ialah berupa perangkat pembelajaran pada setiap materi, hasil penugasan peserta didik dan daftar nilai berdasarkan penugasan yang kemudian akan diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya. Dengan adanya studi dokumentasi akan menjadi pelengkap.

Berdasarkan alat pengumpulan data yang telah disebutkan diatas didasarkan kepada pertimbangan bahwa alat tersebut dianggap dapat saling melengkapi dan bisa menunjang kelengkapan dan kredibilitas data yang diperoleh bagi peneliti untuk penelitian. Sementara itu studi dokumentasi yang peneliti maksud dalam

penelitian ini adalah berupa perangkat pembelajaran pada setiap materinya, hasil penugasan peserta didik dan daftar nilai tugas peserta didik.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pada teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses analisis data penelitian kualitatif akan dilakukan sebelum, selama, dan setelah selesai di lapangan. Sama seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini tidak melakukan proses pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian, peneliti hanya mendapatkan data berdasarkan data yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 25 Kota Bandung. Proses pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan berkembang selama penelitian ini berlangsung, sehingga dapat diambil kesimpulan data yang bermakna untuk peneliti. Menurut Karami (2021, hlm. 53) terdapat tiga tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, yang diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting atau memfokuskan kepada hal-hal pokok dengan mencari tema dan polanya yang selanjutnya memilah hal yang dianggap tidak penting lalu membuangnya. Tentu dengan hal ini data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran beserta deskripsi yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahapan ini peneliti akan lebih banyak menganalisis data-data yang diperoleh langsung dari guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung, berupa perangkat pembelajaran dari setiap materi yang disampaikan, hasil penugasan peserta didik, dan daftar nilai dari penugasan berdasarkan kegiatan wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data akan dicatat secara komprehensif dan teliti agar memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Lalu data tersebut dapat dirangkum, dikategorikan, sesuai dengan masalah yang ada pada penelitian. Pengelompokan data ini harus berdasarkan fokus penelitian yaitu pada aspek guru, yang diteliti adalah berdasarkan perangkat pembelajaran dan

penugasan yang diberikan. Serta pada sisi peserta didik yang diteliti berdasarkan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan batasan yang telah ditentukan pada fokus penelitian maka data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang detail dan jelas serta berguna untuk peneliti dalam menyusun data selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data

Pada penyajian data di penelitian kualitatif akan lebih banyak menggunakan kata-kata atau bersifat narasi melalui studi dokumentasi dan grafik. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan analisis data dengan menyajikan data yang sudah diperoleh dan direduksi ke dalam bentuk teks untuk menjawab pertanyaan terkait yang dijadikan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan setelah proses mereduksi data terkait fokus penelitian yakni aspek guru sebagai evaluator yang dimana untuk memberikan materi, memeriksa dan menilai hasil penugasan dari peserta didik. Sementara pada sisi aspek peserta didik sebagai subjek yang akan dinilai. Sehingga pada akhirnya peneliti akan menyajikan temuannya dalam teks dengan dibantu oleh diagram secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses menarik intiasai atas sajian dalam bentuk pernyataan singkat dan jelas yang mengandung pengertian yang luas. Tujuannya agar dapat mengetahui apakah data yang telah diperoleh dapat menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak. Lalu dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut, sehingga kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Validasi Data

Dalam memenuhi standar kredibilitas dan validitas peneliti melakukan pengamatan melalui proses wawancara kepada guru dan peserta didik sebagai validasi data-data yang telah didapatkan sebelumnya, dimana pada halini peneliti lebih banyak melakukan penelitian secara daring dengan melihat tanggung jawab guru dan peserta didik berdasarkan pemberian tugas. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam mengunpulkan data-data penelitian, akan tetapi peneliti mendapatkannya sudah utuh dari data yang diberikan oleh guru sejarah dan peneliti

Muhammad Rizky Dwi Vambudhi, 2022

TANGGUNG JAWAB GURU DAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF DALAM Pengerjaan tugas-tugas di kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya perlu melakukan analisis melalui tiga hal ini *triangulasi*, *member check*, dan menggunakan bahan referensi yang tepat agar menjadikan peneliti dapat lebih memperhatikan objek penelitian secara lebih mendalam. Dimana disisi lain dalam *triangulasi* dibutuhkan dalam hal memeriksa keaslian data yang terbagi menjadi berbagai sumber, cara, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada *triangulasi* sumber yang terbagi menjadi dua narasumber utama yakni guru sejarah dan peserta didik kelas X. Peneliti berfokus pada guru sejarah sebagai pelaku dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawab melalui penugasan dan peserta didik sebagai subjek yang diteliti melalui pengerjaan tugas. Terdapat alasan mengapa menjadikan kedua sumber tersebut adalah karena data diperoleh peneliti erat kaitannya dengan keduanya dalam hal perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, dan daftar pengerjaan tugas peserta didik. Dimana aspek tanggung jawab yang menjadi focus utama dari penelitian ini, berdasarkan aspek penugasan.

Setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya, untuk dapat memastikan data yang telah diperoleh benar-benar mempunyai kredibilitas dan keakuratan, maka diperlukan proses validasi data. Menurut Sugiyono (2015, hlm, 117) menjelaskan bahwa validasi data dalam penelitian kualitatif terdapat standar yang perlu diperhatikan untuk menunjang keaslian data, yakni standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hal ini disebabkan karena kecenderungan penelitian kualitatif tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Sementara menurut Karami (2021, hlm. 56) memaparkan cara yang dapat digunakan dalam mengusahakan agar keakuratan hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya ialah dengan memperpanjang proses observasi, pengamatan yang dijalankan secara *continue*, triangulasi yang menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*.

Fungsi dari standar dependabilitas adalah kemampuan peneliti dalam memaparkan hasil dari data penelitian, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami dan memaknai hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Lalu untuk standar dependabilitas ialah proses pemeriksaan data mengenai ketepatan peneliti dalam mengonseptualisasi data secara konsisten yang biasa dilakukan oleh pembimbing. Selanjutnya ialah standar konfirmabilitas yang

berfungsi untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian peneliti dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam hal ini dilakukan dengan cara seperti terdapat kecocokan data yang telah dikumpulkan atau tidak. Untuk dapat mengukur standar konfirmabilitas ini peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang dianggap mampu dalam menilai proses kredibilitas metode pengumpulan data, temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dibuat. Pada penelitian kualitatif ini proses validasi data terdapat tiga tahapan yang akan digunakan, dua tahapan validasi data tersebut diantaranya ialah (1) *Expert Opinion*; (2) *Member Checks*; dan (3) Triangulasi

3.7.1 Expert Opinion

Langkah yang dilakukan dalam validasi data adalah dengan menanyakan secara langsung, meminta tanggapan, serta penilaian kepada seseorang yang dianggap ahli atau mampu mengenai keseluruhan proses penelitian ini. Langkah ini dikenal dengan sebutan *expert opinion* yakni meminta kepada orang yang dapat dikatakan ahli dalam bidang studi yang hendak dilakukan penelitian untuk memeriksa tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan dan saran terhadap masalah-masalah yang sedang dikaji. Dalam pelaksanaannya peneliti dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk melengkapi dan menyempurnakan data hasil penelitian ini.

3.7.2 Member Checks

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian ataupun narasumber. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang sudah diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Menurut Ramadhan (2021, hlm. 65) menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan *member checks* adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memeriksa kembali keterangan-keterangan atas informasi data yang diperoleh selama proses observasi atau wawancara mengenai keterangan dari guru, teman, peserta didik, dan lain-lain. Pada pelaksanaannya dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan sebuah teman yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti akan mengkomunikasikan data yang sudah diperoleh kepada narasumber.

3.7.3 Triangulasi

Langkah lain dalam melakukan validasi data ialah triangulasi, yang dimana menurut Nasution (2003) triangulasi dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat rerlektif. System triangulasi sebagai tahapan untuk memvalidasi hasil data yang sudah diperoleh. Selain itu juga triangulasi ialah cara yang dilakukan peneliti dlam mengecek sumber dengan mencari lebih dari satu sumber untuk memahai informasi data yang diperoleh dari tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu pendapat lain menyebutkan bahwa triangulasi digunakan untuk memeriksa keaslian data yang terbagi menjadi berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Pada pengaplikasian penelitian kali ini peneliti hanya berfokus pada triangulasi sumber yang terdiri dari dua narasumber utama yakni guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik. Peneliti memfokuskan kepada guru mata pelajaran sejarah sebagai pelaku untuk melakukan penilaian karakter tanggung jawab berdasarkan penugasan. Sedangkan pada peserta didik sebagai narasumber yang dinilai. Alasan mengapa hanya memfokuskan kepada dua narasumber ini dikarenakan baik guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik melakukan interaksi dalam pembelajaran secara daring serta untuk melihat bagaimana penilaian karakter tanggung jawab pada siswa SMA Negeri 25 Kota Bandung.